

**PENERAPAN MODEL SIKLUS BELAJAR UNTUK PENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN SAINS SISWA KELAS V SD  
NEGERI 014 KUOK KECAMATAN BANGKINANG BARAT  
KABUPATEN KAMPAR**



**OLEH**

**ASNIMAR**

**NIM. 10718000372**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN MODEL SIKLUS BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN SAINS SISWA KELAS V SD  
NEGERI 014 KUOK KECAMATAN BANGKINANG BARAT  
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**ASNIMAR**

**NIM. 10718000372**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAS SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## **ABSTRAK**

**Asnimar (20112) : Penerapan Model Siklus Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada materi sifat-sifat cahaya mata pelajaran sains melalui penerapan model siklus belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok. Sedangkan yang menjadi objeknya adalah penerapan model siklus belajar pada materi sifat-sifat cahaya mata pelajaran sains.

Penelitian ini penulis lakukan di sekolah dasar negeri 014 kuok pada siswa kelas V yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi dan tes secara lisan maupun tertulis. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklsifikasikan menjadi dua kelompok yaitu dalam kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang kuantitatif yaitu yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka dipersentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisa data atau hasil penelitian dibuat bentuk kalimat-kalimat (kuantitatif).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu : dari hasil tindakan pada siklus II pertemuan II dan tes hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah tuntas belajarnya. Karena telah mencapai lebih dari 80% dari jumlah seluruh siswa maka tindakan siklus ke II dipandang sudah berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model siklus belajar dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran sains siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok.

## **ABSTRACT**

**Asnimar (20 112) : Application Of Model Cycle Learning To Improve Outcomes Science Student Class V state Primary School 014 Kuok District Bangkinang North Regency Kampar.**

This study aims to describe an increase in the material results of studying the properties of light science subjects through the application of the learning cycle model of class V students in the State Primary School 014 Kuok. While the object is the application of the learning cycle model on the material properties of the light of science subjects.

Study the authors did in a State Primary School 014 Kuok on student class V amounting to 20 people. Data collection techniques used in this research is through observation and tests orally or in writing. While the data analysis techniques used in this study is a descriptive technique with a percentage. The trick is when all data has been collected, and then classified into two groups: the qualitative and quantitative. Against the quantitative data that is described in words or phrases separated by category for the conclusion. Further quantitative data in the form of figures on the percentage of right and interpreted. Conclusion The analysis of data or research results made form sentences (quantitative).

Based on the results of research that has been done then the author can conclude that the action of the second meeting on the second cycle and the test results of students' class V State Primary School 014 Kuok showed that almost all students have completed their study. Because it has reached more than 80% of the total number of students then viewed the action of the second cycle was successful. This shows that the application of the learning cycle models can improve learning outcomes in science lessons fifth grade students at State Primary School 014 Kuok.

## الملخص

اسنمار (2012) : تطبيق نموذج التعلم من النتائج دورة لتعليم المواد الخفيفة من الطلاب الفئة الخامسة المدرسة الابتدائية الحكومية 014 كيوك منطقة بنجكاننج حى كمبار

تهدف هذه الدراسة إلى وصف زيادة في النتائج المادية لدراسة خصائص المواد العلمية الضوء من خلال تطبيق نموذج دورة التعلم من طلاب الفئة الخامس المدرسة الابتدائية الحكومية 014 كيوك. في حين أن الهدف من ذلك هو تطبيق نموذج دورة التعلم على الخواص المادية للضوء المواد العلمية.

دراسة الكتاب فعلت في المدرسة الابتدائية الحكومية 014 كيوك في طالب فئة الخامس تصل إلى 20 شخصا. أساليب جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هو عن طريق المراقبة والاختبارات شفويا أو كتابة. في حين أن تقنيات تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هو أسلوب وصفي مع نسبة مئوية. هو خدعة عندما تم جميع البيانات وتصنيفها ثم إلى مجموعتين : النوعية والكمية. على البيانات الكمية التي يتم وصفها في كلمات أو عبارات مفصلة فئة لإبرام. مزيد من البيانات الكمية في شكل أرقام عن نسبة مئوية من حق وتفسيرها. أدلى استنتاج وتحليل البيانات أو نتائج البحوث شكل جمل (الكمية).

بناء على نتائج البحوث التي تم القيام به بعد ذلك يمكن أن نخلص إلى أن المؤلف :العمل للاجتماع الثاني في الدورة الثانية ونتائج الاختبار من الطلاب فئة الخامس مدرسة ابتدائية 014 كيوك أظهرت أن ما يقرب من جميع الطلاب أكملوا دراستهم. لأنه وصل إلى أكثر من 80 من إجمالي عدد الطلاب الاطلاع عليها ثم العمل من المرحلة الثانية كانت ناجحة. هذا يدل على أن تطبيق نماذج دورة التعلم يمكن أن تحسن نتائج التعلم في دروس العلوم طلاب الفئة الخامس في المدرسة الابتدائية في العام 014 كيوك.

## **PENGHARGAAN**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kelapangan dalam berfikir kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya penulis bershalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman Jahiliyah menuju kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan moril maupun matril dari berbagai pihak, karena itu dengan sepenuh hati penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Ibu Sri Murhayati, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Dra. Erviyenni, M. Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Nurlis, A.Ma selaku Kepala Sekolah SDN 014 Kuok, Wakil Kepala sekolah dan seluruh Majelis Guru yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan.
6. Bapak Kepala Perpustakaan beserta staf, yang telah melayani penulis untuk mendapatkan buku-buku yang diperlukan selama kuliah, terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Ayahanda Abasri dan Ibunda Nurhayati yang saya cintai yang telah mendoakan, berkorban dan bersusah payah memenuhi semua kebutuhan ananda selama menjalani pendidikan, sehingga ananda dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif kasim Riau.
9. Serta terima kasih yang tak terhingga buat suamiku Izul Ependi dan anakku M. Zulni Al- Qilbi yang telah memberikn dukungan selama penulis menjalani perkuliahan.

10. Ucapan terima kasih yang tak terhingga buat mertua laki-laki Arsyad dan mertua perempuan Rusnah yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
11. Ucapan terima kasih juga buat adek-adekku Arliana, Aprina dan Keponakanku Naflah Zein Sena yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Ucapan terima kasih kepada teman-teman lokal C angkatan 2007 dan sahabatku Winda, Mput, reta, dewi, nia yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya atas bantuan semua pihak, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua terutama penulis. Amin.....

Kuok, 25 juni 2012

Penulis

Asnimar



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGHARGAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
 <b>BAB II : KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Hasil Belajar.....	8
B. Model Siklus Belajar.....	11
C. Hubungan Antara Penerapan Model Siklus Belajar dengan Peningkatan Hasil Belajar.....	15
D. Penelitian yang Relevan.....	16
E. Hipotesis Tindakan.....	17
F. Indikator Keberhasilan.....	17
 <b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Objek dan Subjek Penelitian.....	20
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	20
C. Setting Penelitian.....	20
D. Variabel yang Diteliti.....	21
E. Rencana tindakan.....	21
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	24
G. Teknik Analisis Data.....	25
 <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Secara Umum SDN 014 Kuok.....	27
B. Hasil Penelitian.....	31
C. Pembahasan .....	54
 <b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran .....	59

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

1. Tabel IV.1 :	Jumlah Tenaga Pengajar di SDN 014 Kuok Pada Tahun Ajaran 2012/2013 .....	29
2. Tabel IV.2 :	Jumlah Siswa di SDN 014 Kuok Pada Tahun Ajaran 2012/2013 .....	30
3. Tabel IV.3 :	Sarana dan Prasarana yang Dimiliki Oleh SDN 014 Kuok .....	31
4. Tabel IV.4 :	Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 014 Kuok Sebelum Tindakan .....	32
5. Tabei IV.5 :	<i>Hasil</i> Observasi Aktivitas mengajar Guru dengan Menggunakan Model Siklus Belajar Pada Pertemuan I Siklus I .....	35
6. Tabel IV.6 :	Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa dalam Model Siklus Belajar Pada pertemuan I siklus 1 .....	37
7. Tabel IV.7 :	Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru dengan Menggunakan Metode Siklus belajar Pada pertemuan 11 siklus I .....	39
8. Tabel IV.8 :	Hasil Observasi Aktivitas Belajar siswa dalam model siklus belajar pada pertemuan II siklus I .....	41
9. Tabel IV.9 :	Hasil belajar siswa kelas V SDN 014 Kuok pada pertemuan I dan pertemuan II siklus I .....	42
10. Tabel IV. 10 :	Hasil Observasi Aktivitas mengajar guru dengan menggunakan Model siklus belajar pada pertemuan I siklus II .....	46
11. Tabel IV. 11 :	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dalam Model Siklus belajar pada pertemuan I Siklus II .....	48
12. Tabel IV.12 :	Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru dengan Menggunakan model siklus belajar pada pertemuan 11 siklus II .....	50
13. Tabel IV. 13:	Hasil Observasi Aktivitas belajar siswa dalam model siklus belajar pada pertemuan 11 siklus II .....	52
14. Tabel IV. 14 :	Hasil belajar siswa kelas V SDN 014 Kuok pada pertemuan I dan pertemuan II siklus II .....	53

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran dan pengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan hidup sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup<sup>1</sup>. Pendidikan juga diperlukan untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Dalam perwujudan dari hal tersebut maka diperlukan pembelajaran sains.

Dalam kehidupan sains memiliki peran yang sangat penting, maka di sekolah mata pelajaran sains menjadi bidang integral dari pendidikan dan kurikulum yang sudah diajarkan sejak dini. Menurut James Conant dalam buku karangan Sumaji dkk Sains adalah suatu deretan konsep serta skema konseptual yang berhubungan satu sama lain, dan yang tumbuh sebagai hasil eksperimentasi dan observasi, serta berguna untuk dinikmati dan dieksperimentasikan lebih lanjut<sup>2</sup>.

Pembelajaran sains akan lebih bermakna apabila siswa dilibatkan secara aktif, sebab dalam pembelajaran sains siswa lebih dituntut untuk berfikir dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Rusyan A Tabrani menyatakan kegiatan belajar yang aktif dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh

---

<sup>1</sup> Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm.1

<sup>2</sup> Sumaji dkk, *Pendidikan Sains yang Humanistik*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm.31

hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik<sup>3</sup>.

Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat dipahami.

Guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Peran guru juga dibutuhkan dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal<sup>4</sup>. Dalam hal ini, guru harus kreatif, propesional, dan menyenangkan. Dengan kata lain, keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidaklah semata-mata ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, melainkan juga didorong oleh kemampuan guru dalam mengajak siswanya untuk terlibat aktif di kelas.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, siswa kelas V mempunyai masalah yang krusial yaitu sulitnya memahami materi pelajaran sains yang diajarkan oleh guru. Hal itu dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan, hanya 10 orang atau 50% siswa yang mencapai hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

---

60 <sup>3</sup> Rusyan A Tabrani, *Siswa Teladan*, (Jakarta: Sinerji, Seri Anak Berprestasi, 2006), hlm.59-

<sup>4</sup> Mulyasa E, *Menjadi Guru Propesional*, (Bandung: Rosda, 2009), hlm.35-36

Gejala-gejala yang terlihat dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Hasil belajar siswa belum mencapai KKM yaitu 65.
2. Jika diberikan tugas rumah dan di sekolah hanya sebagian siswa yang mau mengerjakan sedangkan yang lain mencontek.
3. Jika diberikan soal sebanyak 5 soal, rata-rata siswa hanya mampu menjawab 2 atau 3 soal saja.
4. Siswa banyak yang mengikuti program remedial setelah ulangan formatif, karena nilai mereka lebih rendah dari KKM yang telah ditetapkan pada mata pelajaran sains, yaitu 65.

Berbagai usaha telah dilakukan guru agar siswa dapat belajar dan menyerap pembelajaran dengan baik, diantaranya menggunakan metode ceramah, mencatat dan sistem menghafal, guru lebih aktif dalam proses pembelajaran dan siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Upaya lain yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah guru menjelaskan kembali materi yang kurang dipahami siswa, memberikan soal-soal untuk dikerjakan sebagai tugas dikelas atau sebagai pekerjaan rumah (PR) dan meminta siswa untuk mengumpulkannya, memberikan ulangan perbaikan, namun upaya tersebut tidak memberikan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mencoba untuk menawarkan solusi yaitu, menerapkan model siklus belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains. Model siklus belajar merupakan salah satu model dengan pendekatan konstruktivis. Model siklus belajar pada mulanya terdiri atas tiga tahap yaitu: eksplorasi, pengenalan konsep dan penerapan konsep. Selanjutnya tiga

tahap tersebut mengalami pengembangan menjadi lima tahap yaitu: pembangkitan minat, eksplorasi, penjelasan, elaborasi dan evaluasi. Dengan demikian, melalui penerapan model siklus belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menerapkan model siklus belajar sebagai upaya dalam perbaikan pada mata pelajaran sains dengan judul “Penerapan Model Siklus Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Sains Siswa Kelas V SD Negeri 014 Kuok kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”.

## **B. Definisi Istilah**

Dalam kajian ini, berkenaan dengan penerapan model siklus belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sains, beberapa istilah yang perlu diterapkan adalah:

1. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi<sup>5</sup>. Sehubungan dengan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar sains pada materi sifat-sifat cahaya.
2. Hasil belajar adalah merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pembelajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut

---

<sup>5</sup> Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: CV Yrama Widya, 2001), hlm. 628

dapat dibedakan menjadi (7A) dampak pengajaran, dan (7B) dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah, atau kemampuan meloncat setelah latihan. Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, yaitu transfer belajar<sup>6</sup>.

3. Siklus belajar adalah merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis<sup>7</sup>. Pada mulanya model siklus belajar terdiri dari tiga tahap yaitu, eksplorasi, pengenalan konsep dan penerapan konsep. Pada proses selanjutnya tiga tahap tersebut mengalami pengembangan menjadi lima tahap yaitu, pembangkitan minat, eksplorasi, penjelasan, elaborasi dan evaluasi. Langkah-langkah model siklus belajar sebagai berikut:
  - a. Membangkitkan minat siswa dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan).
  - b. Membentuk kelompok dan memberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil secara mandiri.
  - c. Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri.
  - d. Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa.
  - e. Mendengar secara kritis penjelasan antar siswa.
  - f. Memandu diskusi

---

<sup>6</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.3-4

<sup>7</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Asara, 2009), hlm.171

- g. Mendorong dan memfasilitasi siswa mengaplikasikan konsep atau keterampilan dalam setting yang baru.
- h. Mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru.
- i. Mendorong siswa untuk melakukan evaluasi diri.
- j. Mendorong siswa memahami kekurangan atau kelebihan dalam kegiatan pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah: apakah melalui penerapan model siklus belajar dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran sains siswa kelas V SDN 014 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model siklus belajar di kelas V SD Negeri 014 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat pada materi sifat-sifat cahaya.

#### **2. Manfaat penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

##### **a. Bagi sekolah**

Dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran sains.



b. Bagi guru

Dapat dijadikan salah satu model dalam pembelajaran sains.

c. Bagi peneliti

Dapat dijadikan landasan berpijak untuk meneliti lebih lanjut tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi.

d. Bagi siswa

Model siklus belajar dapat menjadi suatu pengalaman belajar bagi siswa kelas V SDN 014 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sains.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hasil Belajar

Belajar merupakan sesuatu yang penting dalam pendidikan, tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>1</sup> Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.<sup>2</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman-pengalaman baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku. Seseorang dikatakan belajar apabila terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Setiap orang yang melakukan kegiatan belajar pasti ingin mengetahui hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukannya. Murid dan guru merupakan orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung guru selalu mengadakan evaluasi terhadap murid dengan tujuan untuk mengetahui

---

<sup>1</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 2

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 84

tingkat penguasaan dan keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/ nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar.

Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

1. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
2. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
3. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotor).<sup>3</sup>

Faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi 3 macam yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (factor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakansiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap belajar mengajar keberhasilannya diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa.

---

<sup>3</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1992), hlm.28

<sup>4</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 145-146

Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan intruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.<sup>5</sup>

Hal senada yang dinyatakan Agus Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis-fakta-konsep dan mengembangkan konsep-konsep keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktifitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Keterampilan ini meliputi penggunaan konsep dan kaedah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 45

menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standard perilaku.<sup>6</sup>

Menurut Dimyati dan Mujiono hasil belajar adalah :

“ hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru , tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil brlajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor, dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dalam bentuk angka-angka atau skor dan hasil tes setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dicapai atau dimiliki siswa dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model siklus belajar. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dilakukan evaluasi hasil belajar.

## **B. Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*)**

### **1. Pengertian siklus belajar**

Made Wena menjelaskan bahwa pembelajaran siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan *kontruktivis*. Model pembelajaran siklus pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum*

---

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Coperatif Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hlm. 7-6

<sup>7</sup> Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.3

*Improvement Study / SCIS*. Siklus belajar merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang pada mulanya terdiri dari atas tiga tahap, yaitu:

- 1) Eksplorasi (*exploration*)
- 2) Pengenalan konsep (*concept introduction*)
- 3) Penerapan konsep (*concept application*)

Lorsbach dalam Made Wena menjelaskan pada proses selanjutnya, tiga tahap siklus tersebut mengalami pengembangan menjadi lima tahap yaitu pembangkitan minat (*engagement*), eksplorasi (*exploration*), penjelasan (*explanation*), elaborasi (*elaboration/ extention*), dan evaluasi (*evaluation*).<sup>8</sup>

a) Pembangkitan minat

Tahap pembangkitan minat merupakan tahap awal dari siklus belajar. Pada tahap ini, guru berusaha membangkitkan dan mengembangkan minat dan keinginan siswa tentang topik yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasan). Dengan demikian, siswa akan memberikan respons/jawaban, kemudian jawaban siswa tersebut dapat dijadikan pijakan oleh guru untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang pokok bahasan. Kemudian guru perlu melakukan identifikasi ada atau tidaknya kesalahan konsep pada siswa. Dalam hal ini guru harus membangun keterkaitan atau perikatan antara pengalaman keseharian siswa dengan topik pembelajaran yang akan dibahas.

---

<sup>8</sup>Made Wena, *Op.Cit*, hlm. 171

#### b) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap kedua model siklus belajar. Pada tahap eksplorasi dibentuk kelompok-kelompok kecil antara 2-4 siswa, kemudian diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil tanpa pembelajaran langsung dari guru. Dalam kelompok ini siswa didorong untuk menguji hipotesis dan atau membuat hipotesis baru, mencoba alternatif pemecahannya dengan teman sekelompok, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide atau pendapat yang berkembang dalam diskusi. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Pada dasarnya tujuan tahap ini adalah mengecek pengetahuan yang dimiliki siswa apakah sudah benar, masih salah, atau mungkin sebagian salah, sebagian benar.

#### c) Penjelasan

Penjelasan merupakan tahap ketiga siklus belajar. Pada tahap penjelasan, guru dituntut mendorong siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan kalimat atau pemikiran sendiri, meminta bukti dan klarifikasi atas penjelasan siswa, dan saling mendengar secara kritis penjelasan antar siswa atau guru. Dengan adanya diskusi tersebut, guru memberi definisi dan penjelasan tentang konsep yang dibahas, dengan memakai penjelasan siswa terdahulu sebagai dasar diskusi.

#### d) Elaborasi

Elaborasi merupakan tahap keempat siklus belajar. Pada tahap elaborasi siswa menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi baru atau konteks yang berbeda. Dengan demikian, siswa akan dapat belajar secara bermakna, karena telah dapat menerapkan atau mengaplikasikan yang baru

dipelajarinya dalam situasi baru. Jika tahap ini dapat dirancang dengan baik oleh guru maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Meningkatnya motivasi belajar siswa tentu dapat mendorong peningkatan hasil belajar siswa.

e) Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari siklus belajar. Pada tahap evaluasi, guru dapat mengetahui pengetahuan atau pemahaman siswa dalam menerapkan konsep baru. Siswa dapat melakukan evaluasi diri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan guru sebagai bahan evaluasi tentang proses penerapan metode siklus belajar yang sedang diterapkan, apakah sudah berjalan dengan sangat baik, cukup baik, atau masih kurang. Demikian pula melalui evaluasi diri, siswa akan dapat mengetahui kekurangan atau kemajuan dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Berdasarkan tahapan dalam strategi pembelajaran bersiklus seperti yang telah dipaparkan, diharapkan siswa tidak hanya mendengar keterangan guru tetapi dapat berperan aktif untuk menggali, menganalisis, mengevaluasi pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari. Perbedaan mendasar antara model pembelajaran siklus belajar dengan pembelajaran konvensional adalah guru lebih banyak bertanya daripada memberi tahu. Misalnya pada waktu akan melakukan eksperimen terhadap suatu permasalahan, guru tidak memberi petunjuk langkah-langkah yang harus dilakukan siswa, tetapi guru mengajukan pertanyaan penuntun tentang apa yang akan dilakukan siswa, apa alasan siswa merencanakan atau memutuskan perlakuan yang demikian. Dengan demikian, kemampuan analisis,



evaluatif, dan argumentatif siswa dapat berkembang dan meningkat secara signifikan.

2. Keunggulan model siklus belajar

- a) Dapat menumbuhkan kegairahan belajar peserta didik;
- b) Meningkatkan motivasi belajar, kerja sama, saling belajar, keakraban, saling menghargai, partisipasi, kemampuan berbahasa peserta didik;
- c) Lebih berpeluang untuk menyampaikan pendapat dan gagasan;
- d) Kegiatan belajar lebih mantap;
- e) Pengetahuan yang didapatkan lebih melekat.

3. Kelemahan model siklus belajar

- a) Persiapannya memerlukan banyak tenaga, pikiran, alat dan waktu;
- b) Memerlukan pendidik yang mampu mengelola kelas dan mengatur kerja kelompok dengan baik;
- c) Membutuhkan media, fasilitas, dan biaya yang cukup besar.
- d) Sering didominasi oleh pimpinan kelompok.

**C. Hubungan antara penerapan model siklus belajar dengan peningkatan hasil belajar**

Guru sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran sains, guru harus menggunakan metode yang tepat agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien, serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar peran guru dalam memilih metode mana yang akan digunakan sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena tugas utama guru adalah menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa

dengan harapan siswa dapat menerima dan memahami bahan pelajaran dengan mudah. Mengingat bahwa metode adalah cara yang dalam pungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, maka makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila guru dalam memilih metode mengajar tepat dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.

Dari hasil yang dilakukan oleh Darneti diketahui bahwa penerapan model siklus belajar keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran sains.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan model yang sama. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Darneti dari Universitas Riau tahun 2008, Jurusan MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yaitu dengan judul “Hasil Belajar Keterampilan Sosial Sosial Siswa Dalam Sains Fisika Melalui Penerapan *Model Siklus Belajar* pada Siswa Kelas V SDN 002 Koto Baru. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model siklus belajar dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran sains. Dapat dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar sains siswa kelas V paada siklus I sebesar 67, pada siklus II sebesar 76 sehingga terdapat kenaikan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I menunjukkan angka sebesar 60,97% (25 siswa tuntas dalam belajarnya dari

seluruh peserta 41 siswa), pada siklus II sebesar 97,6% (40 siswa tuntas dalam belajarnya dari seluruh peserta 41 siswa)<sup>9</sup>.

Akan tetapi pada penelitian tersebut menggunakan keterampilan sosial dalam sains fisika. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan meneliti tentang meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains materi sifat-sifat cahaya melalui penerapan model siklus belajar di kelas V SD negeri 014 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah: dengan penggunaan model siklus belajar dengan baik dan tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 014 Kuok Kecamatan Bangkinang barat Kabupaten Kampar.

#### **F. Indikator Keberhasilan**

##### **a. Indikator Kinerja**

- a. Indikator kemampuan guru terhadap penerapan model siklus belajar adalah:
  - 1) Guru membangkitkan minat siswa dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari.
  - 2) Guru memberi kesempatan siswa untuk duduk berkelompok dan memberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok secara mandiri.
  - 3) Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri.

---

<sup>9</sup> Darneti, *Hasil Belajar Keterampilan Sosial Siswa dalam Sains Fisika Melalui Model Siklus Belajar Pada Siswa Kelas V SDN 002 Koto Baru*, (Universitas Riau, 2008)

- 4) Guru meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa.
- 5) Guru mendengarkan secara kritis penjelasan antar siswa.
- 6) Guru memandu diskusi
- 7) Guru mendorong dan memfasilitasi siswa mengaplikasikan konsep atau keterampilan dalam setting yang baru
- 8) Guru mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru.
- 9) Guru mendorong siswa melakukan evaluasi diri.
- 10) Guru mendorong siswa memahami kekurangan atau kelebihan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Indikator-indikator aktivitas belajar siswa terhadap penerapan model siklus belajar meliputi:

- 1) Memberikan respon terhadap pertanyaan guru
- 2) Membentuk kelompok dan berusaha bekerja dalam kelompok
- 3) Mencoba alternatif pemecahan dengan teman kelompok, mencatat pengamatan, serta mengembangkan ide-ide baru
- 4) Menunjukkan bukti dan memberikan klarifikasi terhadap ide-ide baru
- 5) Melakukan pembuktian terhadap konsep yang diajukan
- 6) Mendiskusikan
- 7) Bertanya, mengusulkan pemecahan, membuat keputusan, melakukan percobaan dan pengamatan

- 8) Mengevaluasi belajarnya sendiri dengan mengajukan pertanyaan terbuka dan mencari jawaban yang menggunakan observasi, bukti, dan penjelasan yang diperoleh sebelumnya
- 9) Mengambil kesimpulan atas situasi belajar yang dilakukan
- 10) Melihat dan menganalisis kekurangan atau kelebihan dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil jika 80% siswa telah mencapai kategori baik dengan angka persentase 76,5% dan setiap indikator telah mencapai persentase 76,5%, yang merupakan nilai tengah interval dengan kategori baik yaitu 76%-100%.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Objek dan Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 014 Kuok Kecamatan Bangkinang barat Kabupaten Kampr dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN 014 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar pada mata pelajaran sains khususnya pada materi sifat-sifat cahaya.

##### **B. Waktu danTempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2012. Pengmbilan data dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2012 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2012/2013.

##### **C. Setting Penelitian**

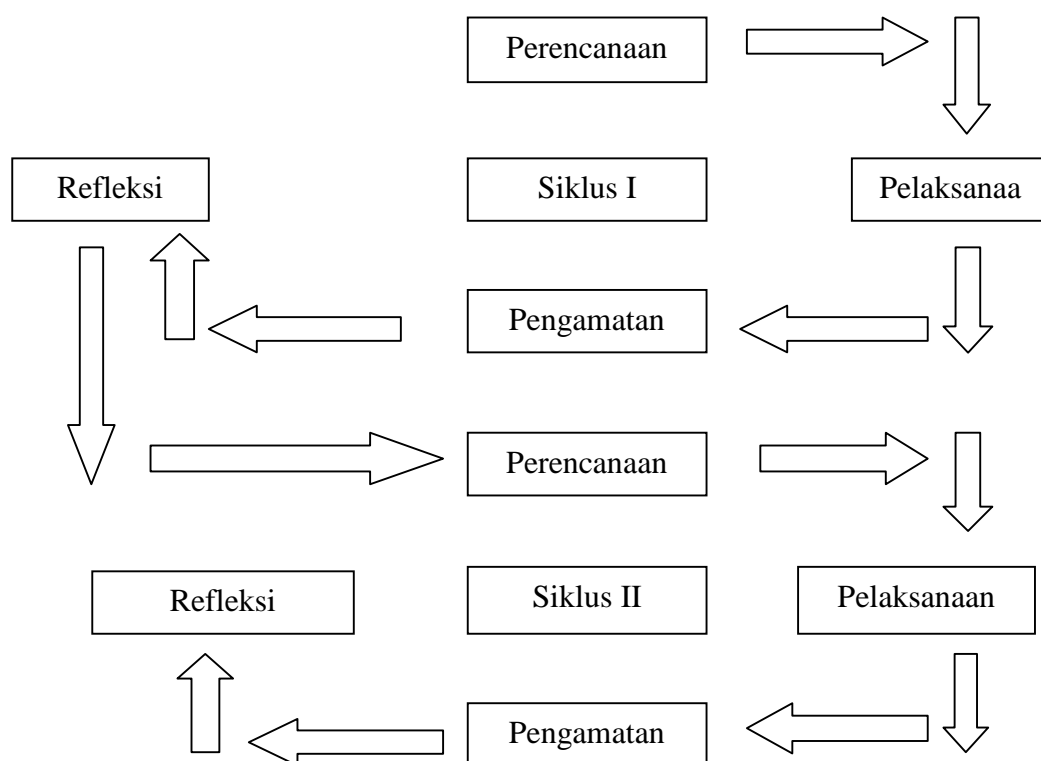
Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada siswa kelas V (lima) Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang pada mata pelajaran sains materi sifat-sifat cahaya. Siklus penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu 4 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan.

##### **D. Variabel yang diteliti**

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) hasil belajar siswa sebagai variabel terikat dan 2) penerapan model siklus belajar sebagai variabel bebas.

#### E. Rencana Tindakan

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, implementasi, observasi, dan evaluasi, refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:<sup>1</sup>



Secara rinci penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 16

## 1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahapan ini adalah:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran dengan menggunakan model siklus belajar.
- b. Menentukan pokok bahasan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.
- c. Menyusun alat evaluasi dan observasi yang nantinya akan diisi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

## 2. Implementasi Tindakan

- a. Membuka pelajaran dengan memperlihatkan berbagai benda :. Kemudian mengajukan pertanyaan “Apa yang kamu kenal dengan benda-benda itu?”
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Guru memintasiswa duduk dalam kelompok yang sudah dilakukan
- d. Guru meminta siswa mendemonstrasikan pelajaran
- e. Guru mengajukan pertanyaan dari demonstrasi yang sudah dilakukan
- f. Guru menginformasikan kepada siswa tentang pelajaran dan meminta beberapa orang siswa untuk memberikan dua buah contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari
- g. Guru membagikan LKS dan meminta siswa mengerjakan LKS
- h. Guru membimbing siswa melakukan kegiatan sesuai dengan LKS, Kemudian mendiskusikan hasil dalam kelompok masing-masing.
- i. Guru membimbing siswa mempresentasikan secara klasikal hasil pengamatan masing-masing kelompok.

## 3. Observasi



Observasi terhadap kegiatan pembelajaran dilakukan pada saat implementasi. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengetahui dan mengevaluasi jalannya proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap aktifitas siswa dan guru. Selama proses pembelajaran berlangsung maka observer melakukan pengamatan atau observasi terhadap proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mengisi lembaran observasi yang memenuhi aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, pendekatan, metode dan tindakan yang dilakukan peneliti, tingkah laku siswa serta kelemahan dan kelebihan yang ditemui.

#### 4. Refleksi

Dalam tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Penulis melakukan evaluasi tindakan kelas yang telah dilakukan.
- b. Penulis membahas hasil evaluasi tentang penguasaan siswa pada materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model siklus belajar
- c. Memperbaiki kesalahan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi.

## **F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data:

- a. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Data ini didapat dari wawancara dengan pihak sekolah untuk mengetahui profil sekolah dan data tentang aktifitas siswa dan aktivitas guru yang diperoleh melalui lembar observasi.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka<sup>2</sup>. Yang termasuk dalam data kuantitatif adalah persentase dari aktivitas siswa dan aktivitas guru.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu:

- a. Observasi
  - 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan menggunakan model siklus belajar.
  - 2) Untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model siklus belajar.
- b. Wawancara dan Dokumentasi

Teknik wawancara dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi atau profil Sekolah Dsar Negeri 014 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Aktivitas guru**

---

<sup>2</sup> Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.5

Data yang dianalisis pada aktivitas guru adalah skor aktivitas guru selama pembelajaran terdiri dari 10 indikator yang diamati dan setiap indikator memiliki nilai maksimum 5, sehingga didapat skor maksimum dari 7 indikator adalah 50. Untuk menghitung besarnya persentase yang diperoleh guru selama proses pembelajaran berlangsung yaitu skor yang didapat dari observasi dibagi dengan skor maksimum dikali 100%.

## **2. Aktivitas siswa**

Data aktivitas siswa yang dianalisis dari data perindividu siswa diperoleh dari jumlah aktivitas siswa dari 10 indikator dibagi dengan jumlah maksimum dari 10 indikator kemudian dikali 100%. Sedangkan untuk masing-masing indikator data diolah untuk seluruh siswa di kelas, yaitu dengan membagi total skor observasi aktivitas seluruh siswa perindikator kemudian dibagi dengan total skor maksimal indikator dari 20 siswa yang hadir yaitu 100, karena untuk masing-masing indikator memiliki skor maksimal 5, maka total skor menjadi  $20 \times 5 = 100$ . Indikator keberhasilan dinyatakan berhasil dilakukan dilakukan oleh siswa jika memiliki kategori cukup dengan angka persentase 65,5%.

Maka data aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diperoleh dapat diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>3</sup>, yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

---

<sup>3</sup> Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.43

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi (banyaknya individu).

Aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model Siklus Belajar dikelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu: baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu

1. 76% - 100% tergolong baik
2. 56% - 75% tergolong cukup
3. 40% - 55% tergolong kurang
4. 40% kebawah tergolong tidak baik.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Riduan, Op.cit. Hlm. 15

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Secara Umum Sekolah Dasar Negeri (SDN) 014 Kuok**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri (SDN) 014 Kuok**

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 014 Kuok terletak di Jalan Kayu Putih Bukit Agung Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Sekolah ini memiliki luas lahan sekitar 1000 M. Tanah ini wakaf dari alm. Gamik untuk dipakai sebagai tempat lembaga pendidikan.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 014 kuok berdiri pada tahun 1980. Awal berdirinya, Sekolah Dasar Negeri 014 terletak di Pulau Belimbing, hanya terdiri dari 4 ruangan, 3 ruang belajar dan 1 kantor. Pada waktu itu letak Sekolah Dasar Negeri 014 yang terlalu jauh, sehingga siswa merasa kesulitan untuk menjangkau sekolah tersebut. Maka dengan kebijakan kepala dinas pendidikan dan aspirasi dari masyarakat, dibangunlah sekolah Dasar negeri 014 di Jalan Kayu putih Bukit Agung Kuok.

Pada tahun 1982 dibangunlah gedung Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok. Pembangunan tersebut adalah 1 ruang kantor guru, 6 ruang belajar dan 2 WC. Semenjak berdirinya SDN 014 ini telah dipimpin oleh kepala sekolah sebagai berikut:

- |                        |                 |
|------------------------|-----------------|
| a. Taher               | tahun 1980-1995 |
| b. Matriza             | tahun 1995-1997 |
| c. Drs. Bustamam, S.Pd | tahun 1997-2002 |
| d. Nurlis A.ma         | tahun 2002-2012 |

## 2. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 014 Kuok

Visi :

- a. Unggul dalam persaingan masuk SMP favorit
- b. Unggul dalam perolehan nilai UN
- c. Unggul dalam seni dan budaya serta terampil dalam memasak masakan daerah
- d. Unggul dalam bidang olahraga
- e. Unggul dalam bidang disiplin
- f. Pengembangan kinerja profesi guru
- g. Meningkatkan pengalaman partisipasi masyarakat

Misi :

Melaksanakan pembelajaran dengan mengkonstruksikan pengetahuan-pengetahuan dan belajar dari mengalami sendiri secara efektif.

## 3. Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri (SDN) 014 Kuok

Pada saat ini jumlah pengajar yang ada di Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok yaitu 14 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 1

Tabel IV. 1

Jumlah Tenaga Pengajar di Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok

Pada Tahun Ajaran 2012/2013

NO	NAMA	JABATAN	BID. STUDI YG DIAJARKAN
1	Nurlis, A.Ma	Kepala Sekolah	IPS
2	Aisyah	Guru	Agama
3	Syamsir	Guru	Olahraga
4	Asni, A.Ma.Pd	Guru	Wali Kelas III
5	Safniati, A, Ma. Pd	Guru	Wali Kelas I
6	Citra Norita, S.Pd	Guru	Wali kelas II
7	Hibur. T, S. Pd	Wakil Kepsek	Matematika
8	Zarmailis	Guru	Wali Kelas V
9	Mira Ulfah, S.Pd	Guru	Wali Kelas IV
10	Ratna Astili, S. Pd	Guru	Pkn
11	Dian Yuliana, S. Pd	Guru	B. inggris
12	Nurazrida, A. Ma	Guru	Armel
13	Nurhayati, S. Pd	Guru	Kertakes
14	Safni yusnita, A.ma	guru	kertakes

( Sumber: SDN 014 Kuok, 2012)

#### 4. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 014 Kuok

Siswa yang ada pada Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok sampai pada tahun ajaran 2012/2013 berjumlah 130 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 2.

Tabel IV. 2  
Jumlah Siswa di Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok  
Pada Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	I	17	9	26
2	II	7	12	19
3	III	13	11	24
4	IV	15	6	21
5	V	12	8	20
6	VI	9	11	20
				130

*(Sumber: SDN 014 Kuok, 2012)*

5. Sarana Pendidikan yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri (SDN) 014 Kuok

Salah satu faktor penunjang tercapainya tujuan pendidikan adalah adanya sarana dan prasarana serta alat pelajaran yang memadai sesuai materi yang



disajikan. Apabila sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah tidak memadai dan kurang baik maka dapat mengganggu kelancaran dan kenyamanan kegiatan belajar siswa. Selanjutnya penulis akan mengemukakan mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Dasar negeri 014 Kuok, yaitu sebagai berikut.

Tabel IV. 3

Sarana dan Prasarana yang Dimiliki oleh SDN 014 Kuok

No	Fasilitas/Sarana	Jumlah
1	Kantor Kepala Sekolah	1
2	Ruang Majelis Guru	1
3	Ruang Kelas	7
4	Ruang Pustaka	1
5	Papan Tulis	7
6	Peralatan Olahraga	6
7	lonceng	1
8	Tiang bendera	1
9	Bendera	1

10	Ruang UKS	1
11	WC Guru	1
12	WC Siswa	1

(Sumber: SDN 014 Kuok, 2012)

## B. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data terhadap aktivitas guru dan siswa melalui observasi. Sedangkan data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes. Adapun kegiatan observasi diadakan 4 kali dan tes dilaksanakan sebanyak 5 kali, dimana tes 1 kali sebelum tindakan dan 4 kali setelah tindakan.

Untuk mengetahui hasil belajar pada materi sifat-sifat cahaya siswa kelas V sekolah Dasar Negeri 014 Kuok sebelum tindakan diadakan tes. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran diketahui bahwa hasil belajar pada sifat-sifat cahaya siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok masih rendah dan belum memuaskan. Siswa masih belum menguasai materi pelajaran sifat-sifat cahaya secara baik. Selain itu, ada juga yang tidak serius mengikuti pembelajaran, karena siswa banyak bercanda dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini tentunya mengakibatkan siswa belum sepenuhnya mampu memahami sifat-sifat cahaya dengan baik, sehingga nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV. 4.

Tabel IV. 4

Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok  
Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Da	40	Tidak Tuntas
2	M. H	40	Tidak Tuntas
3	Tu	80	Tuntas
4	Ha	60	Tidak Tuntas
5	Nur	80	Tuntas
6	Nu	80	Tuntas
7	R	80	Tuntas
8	H B	40	Tidak Tuntas
9	M. H	100	Tuntas
10	M. R	40	Tidak Tuntas
11	M. R	80	Tuntas
12	Er	60	Tidak Tuntas
13	Wr	40	Tidak Tuntas
14	Yu	80	Tuntas
15	M. A	80	Tuntas
16	M. A	80	Tuntas
17	Ha	60	Tidak Tuntas
18	Nu	100	Tuntas
19	S R. Y	80	Tuntas
20	N	60	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok sebelum tindakan adalah sebanyak 11 orang atau

55% tuntas (telah mencapai nilai KKM). Sedangkan sisanya 9 orang atau 45% belum tuntas (Tidak mencapai nilai KKM). Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok sebelum diadakan tindakan termasuk kategori rendah.

## **1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (4 x 35 menit) pada materi sifat-sifat cahaya. Proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti, dan guru kelas sebagai observer dengan menerapkan model siklus belajar.

### **a. Pertemuan I**

#### **1) Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I yaitu, menyusun rencana pembelajaran dan skenario dengan menggunakan model siklus belajar. Peneliti juga menentukan pokok bahasan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar, dan menyusun alat evaluasi dan observasi yang nantinya akan diisi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

#### **2) Implementasi Tindakan**

Pertemuan I pada Siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2012. Sesuai dengan RPP (lampiran 2). Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan membaca doa dan melakukan absensi siswa. Kemudian memberikan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang pelajaran sebelumnya yaitu materi

mengenai pesawat sederhana. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa, kelompok siapa yang mendapat nilai tertinggi akan mendapat hadiah yang telah disediakan guru. Guru menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran pada materi sifat-sifat cahaya. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Setelah siswa duduk berdasarkan kelompok, guru memberitahu kepada siswa akan diberi penghargaan dengan memberikan prestasi kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super.

Guru mengajukan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang telah dituliskan pada LKS. Guru membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi atau keterangan-keterangan dari hasil percobaan. Setelah informasi terkumpul guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pengolahan data. Kemudian meminta siswa untuk menarik kesimpulan. Setelah menyimpulkan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahami. Kemudian guru mengevaluasi pelajaran yang telah dilakukan. Guru mengumumkan prestasi kelompok, kelompok II sebagai kelompok super, kelompok I sebagai kelompok hebat, dan kelompok III sebagai kelompok baik. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan Assalamu'alaikum.wr.wb.

### **3) Observasi**

Pada tahap ini observer melakukan observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model siklus belajar, sehingga diperoleh hasil observasi pada tabel berikut:

Tabel IV. 5

Hasil Observasi Aktivitas mengajar Guru dengan menggunakan Model Siklus Belajar

Pada Pertemuan I Siklus I

No	Aktivitas Pendidikan yang diamati	Penilaian					keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Membangkitkan minat siswa dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasa				√		Memperlihatkan berbagai macam benda, dan mengajukan pertanyaan tentang benda-benda yang sudah diperlihatkan
2	Membentuk kelompok, memberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil secara mandiri				√		Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
3	Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri				√		Meminta siswa mendemonstrasikan cara menghidupkan laser pen dan diarahkan ke dinding kelas, gelas bening dan cermin datar
4	Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa				√		Guru mengajukan pertanyaan tentang demonstrasi yang sudah dilakukan
5	Mendengar secara kritis penjelasan antar siswa				√		Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan
6	Memandu diskusi				√		Memandu siswa dalam mengerjakan LKS I
7	Mendorong dan memfasilitasi siswa mengaplikasi konsep/ keterampilan dalam setting yang baru/lain				√		Guru meminta siswa melakukan percobaan dan mengamatinya.
8	Mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru				√		Mengajukan pertanyaan dan menyimpulkan pelajaran bersama siswa
9	Mendorong siswa melakukan evaluasi diri				√		Memberikan tes tertulis
10	Mendorong siswa memahami kekurangan / kelebihan dalam			√			Memberikan nilai terhadap tes yang

	kegiatan pembelajaran						diberika
	jumlah	-	-	3	36	-	Persentase= 76% (baik)
	Jumlah skor keseluruhan	39					

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pertemuan I siklus II, diperoleh skor total selama proses pembelajaran 39 poin dari 10 indikator yang diamati. Setiap indikator memiliki nilai maksimum 5, sedangkan banyak indikator 10, Hasil pengolahan data aktivitas mengajar guru melalui penerapan model siklus belajar dapat dikategorikan baik dengan angka persentase yaitu 76%.

Pada langkah pertama, guru membangkitkan minat siswa dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, guru telah melaksanakan sesuai tindakan yang diamati. Langkah kedua, guru meminta siswa duduk dalam kelompok dan memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil secara mandiri, terlaksana sesuai tindakan yang diamati. Langkah tiga, guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri dan meminta bukti penjelasan siswa terlaksana sesuai tindakan yang diamati. Langkah keempat, guru mendengar secara kritis penjelasan antar siswa dan memandu diskusi terlaksana sesuai tindakan. Langkah kelima, guru mendorong dan memfasilitasi siswa mengaplikasi konsep atau keterampilan dalam setting yang baru terlaksana sesuai tindakan yang diamati, langkah keenam, guru juga melaksanakan sesuai tindakan yaitu guru mengamati pengetahuan atau memahami siswa dalam hal penerapan konsep. Langkah selanjutnya, guru mendorong siswa untuk melakukan evaluasi diri juga terlaksana sesuai tindakan yang diamati. Dan langkah terakhir, guru

mendorong siswa memahami kekurangan atau kelebihan siswa dalam kegiatan pembelajaran, tidak terlaksana sesuai tindakan yang diamati. Guru tidak memberikan pertanyaan kepada siswa setelah pelajaran selesai dan guru juga tidak menyimpulkan pelajaran.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam penerapan model siklus belajar sebagai berikut:

Tabel IV. 6

Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa dalam Model Siklus Belajar pada Pertemuan I siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas										total	P(%)	ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Danil hidayat	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	30	60	Cukup
2	M. Hatta	3	4	2	1	3	3	3	4	3	4	30	60	Cukup
3	Turniadi	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	18	36	T. baik
4	Haspira	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	60	Cukup
5	Nurazlaini	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	33	66	Cukup
6	Nurul Hidayati	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	30	60	Cukup
7	Rio amaldi	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	35	70	Cukup
8	Hamidil burh	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	23	46	kurang
9	M. hafis saputra	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33	66	Cukup
10	M. riki	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	22	44	Kurang
11	M. rido	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	62	Cukup
12	Era fazira	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	15	30	T. baik
13	Wardah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	60	Cukup
14	Yusril	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	33	66	Cukup



15	M. aldi	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	33	66	Cukup
16	M. ardi	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	23	46	Kurang
17	Hafizon	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	22	44	Kurang
18	Nurhalimah	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	27	54	Kurang
19	Suci	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	60	Cukup
20	Nur arisa	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	26	52	Kurang
	Jumlah	55	68	55	56	53	58	49	54	55	55			
	Rerata	55	68	55	56	53	58	49	54	55	55			

observasi aktivitas siswa pertemuan I pada tabel IV. 6 terlihat bahwa 6 orang siswa masih pada kategori kurang yaitu dengan persentase 44% - 54% dan 12 orang kategori cukup dengan persentase 60% - 70%.

## **b. Pertemuan II**

### **1) Perencanaan tindakan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II yaitu, menyusun RPP dengan materi cahaya dapat dipantulkan, peneliti juga mempersiapkan alat evaluasi dan lembar observasi yang nantinya akan diisi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

### **2) Implementasi tindakan**

Pertemuan II pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2012 sesuai dengan RPP (lampiran 5). Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan membaca doa dan kemudian guru sedikit mengulang tentang sifat-sifat cahaya. Kemudian motivasi akan mendapatkan hadiah bagi kelompok siswa yang bernilai tinggi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru guru

mengajukan permasalahan mengenai sifat-sifat cahaya mengenai cermin dalam bentuk pertanyaan yang telah dituliskan pada LKS. Guru membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi atau keterangan-keterangan dari hasil percobaan. Setelah informasi terkumpul guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pengolahan data. Kemudian meminta siswa menarik kesimpulan. Setelah menyimpulkan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahami. Kemudian guru mengevaluasi pelajaran yang telah dilakukan. Guru mengumumkan prestasi kelompok dan menutup pelajaran.

### 3) Observasi

Pada tahap ini observer melakukan observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, sehingga diperoleh hasil observasi pada tabel berikut:

Tabel IV. 7

Hasil Observasi Aktivitas mengajar Guru dengan Menggunakan Model Siklus Belajar

Pada Pertemuan II Siklus I

No	Aktivitas Pendidikan yang diamati	Penilaian					keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Membangkitkan minat siswa dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual				√		Memperlihatkan berbagai

	dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasa						macam benda, dan mengajukan pertanyaan tentang benda-benda yang sudah diperlihatkan
2	Membentuk kelompok, memberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil secara mandiri				√		Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
3	Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri				√		Meminta siswa mendemonstrasikan cara menghidupkan laser pen dan diarahkan ke cermin datar, cembungan dan cekung
4	Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa				√		Guru mengajukan pertanyaan tentang demonstrasi yang sudah dilakukan
5	Mendengar secara kritis penjelasan antar siswa				√		Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan
6	Memandu diskusi				√		Memandu siswa dalam mengerjakan LKS II
7	Mendorong dan memfasilitasi siswa mengaplikasi konsep/ keterampilan dalam setting yang baru/lain				√		Guru meminta siswa melakukan percobaan dan mengamatinya.
8	Mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru				√		Mengajukan pertanyaan dan menyimpulkan pelajaran bersama siswa
9	Mendorong siswa melakukan evaluasi diri				√		Memberikan tes tertulis
10	Mendorong siswa memahami kekurangan / kelebihan dalam kegiatan pembelajaran				√		Memberikan nilai terhadap tes yang diberikan
	jumlah	-	-	-	40	-	Persentase= 80% (baik)
	Jumlah skor keseluruhan	40					

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pertemuan II siklus I, diperoleh skor total selama proses pembelajaran 40 poin dari 10 indikator yang

diamati. Hasil pengolahan data aktivitas mengajar guru melalui penerapan model siklus belajar dikategorikan baik dengan angka persentase sebesar 80%.

Langkah pertama, guru membangkitkan minat siswa dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, guru telah melaksanakan sesuai tindakan yang diamati. Langkah kedua, guru meminta siswa duduk dalam kelompok dan memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil secara mandiri, terlaksana sesuai tindakan yang diamati. Langkah tiga, guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri dan meminta bukti penjelasan siswa terlaksana sesuai tindakan yang diamati. Langkah keempat, guru mendengar secara kritis penjelasan antar siswa dan memandu diskusi terlaksana sesuai tindakan. Langkah kelima, guru mendorong dan memfasilitasi siswa mengaplikasi konsep atau keterampilan dalam setting yang baru terlaksana sesuai tindakan yang diamati, langkah keenam, guru juga melaksanakan sesuai tindakan yaitu guru mengamati pengetahuan atau memahami siswa dalam hal penerapan konsep. Langkah selanjutnya, guru mendorong siswa untuk melakukan evaluasi diri juga terlaksana sesuai tindakan yang diamati. Dan langkah terakhir, guru mendorong siswa memahami kekurangan atau kelebihan siswa dalam kegiatan pembelajaran, terlaksana sesuai tindakan yang diamati

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dikelas diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Adapun data mengenai aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel IV. 8

Tabel IV.8

Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Siklus Belajar pada Pertemuan II siklus I

No	Nama Siswa	Aktivitas										total	P(%)	ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Danil hidayat	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	41	82	Baik
2	M. Hatta	3	4	2	1	3	3	3	4	3	4	30	60	Cukup
3	Turniadi	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21	42	Kurang
4	Haspira	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	62	Cukup
5	Nurazlaini	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	33	66	Cukup
6	Nurul hafiza	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	32	64	Cukup
7	Rio amaldi	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	35	70	Cukup
8	Hamidil burhan	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32	64	Cukup
9	M. hafis saputra	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	33	66	Cukup
10	M. riki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	60	Cukup
11	M. rido	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	62	Cukup
12	Era fazira	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	31	62	Cukup
13	Wardah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	60	Cukup
14	Yusril	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	33	66	Cukup
15	M. aldi	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43	86	Baik
16	M. ardi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80	Baik
17	Hafizon	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	30	60	Cukup
18	Nurhalimah	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	40	80	Baik

19	Suci	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	60	Baik
20	Nur arisa	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	31	62	cukup
	Jumlah	68	77	4 5	64	6 3	66	6 3	62	64	6 4			
	Rerata	68	77	4 5	64	6 3	66	6 3	62	64	6 4			

Hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan II siklus I pada tabel IV. 8, terlihat ada peningkatan aktivitas belajar siswa dibanding pertemuan I. Lebih dari separuh jumlah siswa di kelas telah mencapai kategori cukup yaitu sebanyak 14 orang. Namun 1 orang masih berada pada kategori kurang.

Hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok setelah pertemuan I dan pertemuan II pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel IV. 9

Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok  
Pada Pertemuan I dan pertemuan II Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		Keterangan	
		P I	P II	P I	P II
1	Danil Hidayat	60	100	T. Tuntas	Tuntas
2	M. Hatta	80	80	Tuntas	Tuntas
3	Turniadi	40	60	T. Tuntas	T. Tuntas
4	Haspira	60	80	T.Tuntas	Tuntas
5	Nur Azlaini	80	80	Tuntas	Tuntas

6	Nurul Hafiza	80	80	Tuntas	Tuntas
7	Rion Amaldi	80	80	Tuntas	Tuntas
8	Hamidil Burhan	40	60	T. Tuntas	T. Tuntas
9	M. Hafiz Saputra	60	100	T. Tuntas	Tuntas
10	M. Riki Irawan	80	100	Tuntas	Tuntas
11	M. Rido	60	80	T. Tuntas	Tuntas
12	Era Fazira	80	60	Tuntas	T. Tuntas
13	Wradah	100	80	Tuntas	Tuntas
14	Yusril Ihza Mahendra	80	80	Tuntas	Tuntas
15	M. Aldi	100	100	Tuntas	Tuntas
16	M. Ardi	80	80	Tuntas	Tuntas
17	Hafizon	60	60	T. Tuntas	T. Tuntas
18	Nurhalimah	80	100	Tuntas	Tuntas
19	Suci R. Y	80	100	Tuntas	Tuntas
20	Nurarisa	80	60	Tuntas	T. Tuntas

Berdasarkan tabel IV. 9 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok pada pertemuan I sebanyak 13 orang atau 65% tuntas (telah mencapai nilai KKM), dan 7 orang (35%) belum tuntas (tidak mencapai nilai KKM). Pada pertemuan II sebanyak 15 orang (75%) tuntas (telah mencapai nilai KKM), dan 5 orang (25%) belum tuntas (tidak mencapai nilai KKM). Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok setelah pertemuan I dan pertemuan II pada siklus I masih termasuk kategori cukup. Penelitian akan dilanjutkan ke siklus II.

#### **4) Refleksi**

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan. Peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian dengan menggunakan parameter indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I, apabila ada satu atau lebih indikator keberhasilan yang tidak tercapai. Selanjutnya hasil temuan dimanfaatkan untuk menentukan perlu atau tidaknya penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya, dan melakukan refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus II. Adapun refleksi yang dapat diperoleh pada siklus I hasil diskusi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hasil tes siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok setelah tindakan I belum sesuai harapan. Hal ini karena masih ada sebagian siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 65. Diharapkan pada siklus berikutnya hasil tes siswa dapat mencapai nilai KKM.
2. Secara umum guru pada siklus I telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model siklus belajar, namun masih ada juga indikator yang belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini dapat ditemui pada pertemuan I pada indikator 10. Diharapkan pada siklus berikutnya aktivitas guru dapat lebih baik lagi.
3. Dari pengamatan aktivitas seluruh siswa per indikator pada pertemuan pertama belum ada satu indikator pun yang mencapai kategori baik, aktivitas siswa pada pertemuan ini masih dikategorikan kurang. Hanya saja pada indikator 2, 4, dan 6 yang telah digolongkan pada kategori cukup. Sedangkan



pada pertemuan kedua 1 indikator telah mencapai kategori baik yang berada pada kategori 77%. Sedangkan indikator 3 masih mencapai kategori kurang. Pada indikator 3 berada pada kategori 45%. Diharapkan pada siklus berikutnya seluruh aktivitas dapat mencapai kategori baik.

#### **4. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan (4 x 35 menit) pada materi sifat-sifat cahaya. Proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti, dan guru kelas sebagai observer dengan menerapkan model siklus belajar.

##### **a. Pertemuan I**

##### **1) Perencanaan tindakan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I yaitu, menyusun rencana pembelajaran dan skenario dengan menggunakan model siklus belajar. Peneliti juga menentukan pokok bahasan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar, dan menyusun alat evaluasi dan observasi yang nantinya akan diisi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

##### **2) Implementasi tindakan**

Pertemuan I pada Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2012. Sesuai dengan RPP (lampiran 8). Pada pertemuan ini guru membuka pelajaran dengan membaca doa dan kemudian guru mengulang sedikit mengenai sifat bayangan pada cermin. Kemudian motivasi akan mendapat hadiah bagi kelompok siswa yang bernilai tinggi. Guru melanjutkan pelajaran dengan pembahasan mengenai

cahaya dapat dibiaskan. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Kemudian guru mengajukan permasalahan dalam bentuk pertanyaan yang telah ditulis pada LKS. Guru membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi atau keterangan-keterangan dari hasil percobaan. Setelah informasi terkumpul guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pengolahan data.

Kemudian meminta siswa untuk menarik kesimpulan. Setelah menyimpulkan, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahami. Kemudian guru mengevaluasi pelajaran yang telah dilakukan. Guru mengumumkan prestasi kelompok dan menutup pelajaran.

### **3) Observasi**

Pada tahap ini observer melakukan observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, sehingga diperoleh hasil observasi pada tabel berikut:

Tabel IV. 10

### Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru dengan Menggunakan Model Siklus Belajar

#### Pada Pertemuan I Siklus II

No	Aktivitas Pendidikan yang diamati	Penilaian					keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Membangkitkan minat siswa dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari (yang berhubungan dengan topik bahasa				√		Memperlihatkan berbagai macam benda, dan mengajukan pertanyaan tentang benda-benda yang sudah diperlihatkan
2	Membentuk kelompok, memberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil secara mandiri				√		Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
3	Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri				√		Meminta siswa mendemonstrasikan cara menghidupkan laser pen dan diarahkan ke dinding kelas, gelas bening dan cermin datar
4	Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa				√		Guru mengajukan pertanyaan tentang demonstrasi yang sudah dilakukan
5	Mendengar secara kritis penjelasan antar siswa				√		Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan
6	Memandu diskusi				√		Memandu siswa dalam mengerjakan LKS I
7	Mendorong dan memfasilitasi siswa mengaplikasi konsep/ keterampilan dalam setting yang baru/lain				√		Guru meminta siswa melakukan percobaan dan mengamatinya.
8	Mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru				√		Mengajukan pertanyaan dan menyimpulkan pelajaran bersama siswa
9	Mendorong siswa melakukan evaluasi diri				√		Memberikan tes tertulis
10	Mendorong siswa memahami kekurangan / kelebihan dalam				√		Memberikan nilai terhadap tes yang

	kegiatan pembelajaran						diberika
	jumlah	-	-	-	40	-	Persentase=80% (baik)
	Jumlah skor keseluruhan	40					

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan I siklus II, diperoleh skor total selama proses pembelajaran 40 poin dari 10 indikator yang diamati. Hasil pengolahan data aktivitas mengajar guru melalui penerapan model siklus belajar pada pertemuan ke I siklus II juga dikategorikan baik dengan angka persentase sebesar 80%.

Langkah pertama, guru membangkitkan minat siswa dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, guru telah melaksanakan sesuai tindakan yang diamati. Langkah kedua, guru meminta siswa duduk dalam kelompok dan memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil secara mandiri, terlaksana sesuai tindakan yang diamati. Langkah tiga, guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri dan meminta bukti penjelasan siswa terlaksana sesuai tindakan yang diamati. Langkah keempat, guru mendengar secara kritis penjelasan antar siswa dan memandu diskusi terlaksana sesuai tindakan. Langkah kelima, guru mendorong dan memfasilitasi siswa mengaplikasi konsep atau keterampilan dalam setting yang baru terlaksana sesuai tindakan yang diamati, langkah keenam, guru juga melaksanakan sesuai tindakan yaitu guru mengamati pengetahuan atau memahami siswa dalam hal penerapan konsep. Langkah selanjutnya, guru mendorong siswa untuk melakukan evaluasi diri juga terlaksana sesuai tindakan yang diamati. Dan langkah terakhir, guru

mendorong siswa memahami kekurangan atau kelebihan siswa dalam kegiatan pembelajaran, terlaksana sesuai tindakan yang diamati.

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dikelas diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Adapun data mengenai aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel IV. 11

Tabel IV. 11

Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa dalam Model Siklus Belajar pada Pertemuan I siklus II

No	Nama Siswa	Aktivitas										total	P(%)	ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Danil hidayat	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80	Baik
2	M. Hatta	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	37	74	Cukup
3	Turniadi	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	28	56	Cukup
4	Haspira	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80	Baik
5	Nurazlaini	5	5	4	4	4	4	3	3	4	4	40	80	Baik
6	Nurul hafiza	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	38	76	Baik
7	Rio amaldi	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	39	78	Baik
8	Hamidil burhan	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	82	Baik
9	M. hafis saputra	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	37	74	Cukup
10	M. riki	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80	Baik

11	M. rido	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	37	74	Cukup
12	Era fazira	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80	Baik
13	Wardah	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42	84	Baik
14	Yusril	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	39	78	Baik
15	M. aldi	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	43	86	Baik
16	M. ardi	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	82	Baik
17	Hafizon	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	38	76	Baik
18	Nurhalimah	5	5	4	4	4	3	3	3	3	4	38	76	Baik
19	Suci	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	43	86	Baik
20	Nur arisa	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80	Baik
	Jumlah	89	87	75	76	76	75	72	74	73	77			
	Rerata	89	87	75	76	76	75	72	74	73	77			

Hasil observasi aktivitas siswa pertemuan I siklus II, semakin meningkat, dari 20 orang siswa hanya 4 orang siswa yang masih belum mencapai kategori baik. Jadi berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok termasuk kategori baik.

## **b. Pertemuan II**

### **1) Perencanaan tindakan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II yaitu, menyusun rencana pembelajaran dan skenario dengan menggunakan model siklus belajar. Peneliti juga menentukan pokok bahasan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar,

dan menyusun alat evaluasi dan observasi yang nantinya akan diisi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

## 2) Implementasi tindakan

Pertemuan II pada Siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2012 Sesuai dengan RPP. Guru membuka pelajaran dengan membaca doa dan kemudian guru sedikit mengulang pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian memotivasi siswa dengan memberi hadiah kepada kelompok siswa yang berprestasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru melanjutkan pelajaran dengan pembahasan cahaya putih. Kemudian guru melakukan tindakan sama seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru mengumumkan prestasi kelompok dan menutup pelajaran.

## 3) Observasi

Pada tahap ini peneliti dan seorang observer kembali melakukan observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa, sehingga diperoleh hasil observasi pada tabel berikut:

Tabel IV. 13

Hasil Observasi Aktivitas Guru dengan Menggunakan Model Siklus Belajar  
Pada Pertemuan II Siklus II

No	Aktivitas Pendidikan yang diamati	Penilaian					keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Membangkitkan minat siswa dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari				√		Memperlihatkan berbagai macam benda, dan mengajukan pertanyaan tentang benda-benda

	(yang berhubungan dengan topik bahasa						yang sudah diperlihatkan
2	Membentuk kelompok, memberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok kecil secara mandiri					√	Guru membagi siswa dalam 4 kelompok
3	Mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri					√	Meminta siswa mendemonstrasikan cara menghidupkan laser pen dan diarahkan ke dinding kelas, gelas bening dan cermin datar
4	Meminta bukti dan klarifikasi penjelasan siswa					√	Guru mengajukan pertanyaan tentang demonstrasi yang sudah dilakukan
5	Mendengar secara kritis penjelasan antar siswa					√	Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan
6	Memandu diskusi					√	Memandu siswa dalam mengerjakan LKS I
7	Mendorong dan memfasilitasi siswa mengaplikasi konsep/ keterampilan dalam setting yang baru/lain					√	Guru meminta siswa melakukan percobaan dan mengamatinya.
8	Mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru					√	Mengajukan pertanyaan dan menyimpulkan pelajaran bersama siswa
9	Mendorong siswa melakukan evaluasi diri					√	Memberikan tes tertulis
10	Mendorong siswa memahami kekurangan / kelebihan dalam kegiatan pembelajaran					√	Memberikan nilai terhadap tes yang diberikan
	jumlah	-	-	-	36	5	Persentase=82% (baik)
	Jumlah skor keseluruhan	41					



Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan II siklus II, diperoleh skor total selama proses pembelajaran 41 poin dari 10 indikator yang diamati. Hasil pengolahan data aktivitas mengajar guru melalui penerapan model siklus belajar dikategorikan baik dengan angka persentase sebesar 82%.

Pada langkah pertama, guru membangkitkan minat siswa dengan cara mengajukan pertanyaan tentang proses faktual yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, guru telah melaksanakan sesuai tindakan yang diamati. Langkah kedua, sangat terlaksana sesuai tindakan yang diamati, guru meminta siswa duduk dalam kelompok dan memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil secara mandiri, guru tidak merasa kesusahan lagi dalam membagi kelompok karena siswa sudah terbiasa. Langkah tiga, guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat mereka sendiri dan meminta bukti penjelasan siswa terlaksana sesuai tindakan yang diamati. Langkah keempat, guru mendengar secara kritis penjelasan antar siswa dan memandu diskusi terlaksana sesuai tindakan. Langkah kelima, guru mendorong dan memfasilitasi siswa mengaplikasi konsep atau keterampilan dalam setting yang baru terlaksana sesuai tindakan yang diamati, langkah keenam, guru juga melaksanakan sesuai tindakan yaitu guru mengamati pengetahuan atau memahami siswa dalam hal penerapan konsep. Langkah selanjutnya, guru mendorong siswa untuk melakukan evaluasi diri juga terlaksana sesuai tindakan yang diamati. Dan langkah terakhir, guru mendorong siswa memahami kekurangan atau kelebihan siswa dalam kegiatan pembelajaran, tidak terlaksana sesuai tindakan yang diamati. Guru tidak

memberikan pertanyaan kepada siswa setelah pelajaran selesai dan guru juga tidak menyimpulkan pelajaran.

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajardi kelas diamati oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Adapun data mengenai aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel IV. 14

Tabel IV. 14

Hasil Observasi Aktifitas Belajar Siswa dalam Model Siklus Belajar pada Pertemuan II siklus II

No	Nama Siswa	Aktivitas										total	P(%)	ket
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	Danil hidayat	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80	Baik
2	M. Hatta	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80	Baik
3	Turniadi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80	Baik
4	Haspira	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80	Baik
5	Nurazlaini	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	40	80	Baik
6	Nurul hafiza	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	38	76	Baik
7	Rio amaldi	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42	84	Baik
8	Hamidil burhan	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42	84	Baik
9	M. hafis saputra	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	40	80	Baik
10	M. riki	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	82	Baik
11	M. rido	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	41	82	Baik
12	Era fazira	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	41	82	Baik
13	Wardah	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	42	84	Baik
14	Yusril	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	41	82	Baik

15	M. aldi	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	46	92	Baik
16	M. ardi	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	42	84	Baik
17	Hafizon	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	37	74	Cukup
18	Nurhalimah	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	44	88	Baik
19	Suci	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	46	92	Baik
20	Nur arisa	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	42	84	Baik
	Jumlah	94	92	82	80	80	78	80	79	80	83			
	Rerata	94	92	82	80	80	78	80	79	80	83			

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada tabel IV. 14, pertemuan terakhir dari siklus II meningkat dari pertemuan sebelumnya, dari 20 orang siswa hanya 1 orang yang belum mencapai kategori baik. Jadi berdasarkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada pertemuan II siklus II termasuk kategori baik.

Hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok setelah diadakan pertemuan I dan pertemuan II siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel IV. 15

Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok  
Pada Pertemuan I dan Pertemuan II Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		Keterangan	
		P I	P II	P I	P II
1	Danil Hidayat	80	80	Tuntas	Tuntas
2	M. Hatta	100	100	Tuntas	Tuntas
3	Turniadi	80	60	Tuntas	T. Tuntas
4	Haspira	80	80	Tuntas	Tuntas

5	Nur Azlaini	60	80	T. Tuntas	Tuntas
6	Nurul Hafiza	60	100	T. Tuntas	Tuntas
7	Rion Amaldi	80	80	Tuntas	Tuntas
8	Hamidil Burhan	80	80	Tuntas	Tuntas
9	M. Hafiz Saputra	80	80	Tuntas	Tuntas
10	M. Riki Irawan	80	80	Tuntas	Tuntas
11	M. Rido	80	80	Tuntas	Tuntas
12	Era Fazira	100	100	Tuntas	Tuntas
13	Wradah	100	100	Tuntas	Tuntas
14	Yusril Ihza Mahendra	100	100	Tuntas	Tuntas
15	M. Aldi	100	100	Tuntas	Tuntas
16	M. Ardi	100	100	Tuntas	Tuntas
17	Hafizon	60	80	T. Tuntas	Tuntas
18	Nurhalimah	100	100	Tuntas	Tuntas
19	Suci R. Y	100	100	Tuntas	Tuntas
20	Nurarisa	80	80	Tuntas	Tuntas

Berdasarkan tabel IV. 16 dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok pada pertemuan I sebanyak 17 orang (85%) tuntas (telah mencapai KKM), dan 3 orang (15%) belum tuntas (tidak mencapai nilai KKM). pada pertemuan II sebanyak 19 orang (95%) tuntas (telah mencapai nilai KKM), dan 1 orang (5%) belum tuntas (tidak mencapai nilai KKM). Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok setelah pertemuan I dan pertemuan II pada siklus II termasuk kategori baik.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model siklus belajar siswa lebih aktif dalam belajar. Terlihat dari aktivitas siswa yang aktif melakukan percobaan dan aktif dalam mengisi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang diberikan guru. Maka, sesuai dengan tahap-tahap yang ada dalam model siklus belajar. Berdasarkan tahapan dalam model pembelajaran bersiklus, diharapkan siswa tidak hanya mendengarkan keterangan guru tetapi dapat berperan aktif dalam menggali, menganalisis, mengevaluasi pemahamannya terhadap konsep yang dipelajari. Perbedaan mendasar antara model pembelajaran siklus belajar dengan pembelajaran konvensional adalah guru lebih banyak bertanya daripada memberi tau, misalnya pada waktu akan melakukan eksperimen terhadap suatu permasalahan, guru tidak memberi petunjuk langkah-langkah yang harus dilakukan siswa, tetapi guru mengajukan pertanyaan penuntun tentang apa yang akan dilakukan siswa, apa alasan siswa merencanakan atau memutuskan perlakuan yang demikian. Dengan demikian, kemampuan analisis, evaluatif, dan argumentatif siswa dapat berkembang dan meningkat secara signifikan.

Berdasarkan uraian pelaksanaan penelitian dengan penerapan model siklus belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat dijelaskan bahwa:

1. Secara proses pelaksanaan pada siklus I yang telah dilakukan guru berada pada kategori baik, namun ada beberapa aktivitas yang kurang optimal. Kendala

yang dialami guru dalam penerapan model siklus belajar ini adalah guru kurang memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dengan baik, sehingga di beberapa pertemuan guru tidak melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara optimal. Untuk selanjutnya guru diharapkan memperhatikan setiap langkah pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal.

2. Aktivitas siswa secara umum belum mencapai hasil yang diinginkan, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa masih kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan, maka diketahui tingkat aktivitas siswa hanya berada pada nilai 42%-75% yaitu cukup. Sebaiknya pada pertemuan selanjutnya guru lebih memotivasi siswa agar aktif dalam proses tanya jawab.
3. Hasil belajar siswa pada pertemuan I siklus I hanya 13 orang siswa yang tuntas, hal ini disebabkan karena siswa asal-asalan saja dalam mengerjakan tes yang diberikan guru. Pada pertemuan II siklus I mengalami peningkatan menjadi 15 orang siswa yang tuntas, pada pertemuan kedua ini guru memotivasi siswa dengan cara memberikan hadiah kepada setiap siswa yang mendapat nilai tinggi, dengan adanya motivasi tersebut siswa semangat dalam belajar, sehingga pada pertemuan II siklus I ini mengalami sedikit peningkatan dibanding pertemuan I.

Kelemahan yang terjadi pada siklus I menjadi fokus perbaikan pada siklus II. Setelah dilakukan perbaikan ternyata menunjukkan kemajuan dan peningkatan untuk aktivitas guru yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara umum proses pelaksanaan pada siklus II yang dilaksanakan oleh guru telah sesuai dengan langkah-langkah model siklus belajar. Secara keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh guru berada pada kategori baik. dengan baiknya aktivitas guru maka kondisi tersebut juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa.
2. Kegiatan aktivitas belajar siswa pada siklus II telah menunjukkan adanya peningkatan dan kemajuan. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi aktivitas siswa berada pada kategori baik dengan persentase 76%-88%. Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran model siklus belajar yang diterapkan guru. Disamping itu penerapan model siklus belajar membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran sehingga mereka lebih mudah mengerti dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
3. Hasil belajar siswa kelas V SDN 014 kuok setelah dilakukan siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan I siklus II dari 20 orang siswa hanya 3 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM , dan begitu juga pada pertemuan II dari 20 orang siswa satu orang yang belum mencapai nilai KKM.

Dari pengamatan selama proses pembelajaran siswa sudah menunjukkan hasil belajar dengan model siklus belajar secara baik. siswa aktif memperhatikan

demonstrasi dari teman kelompok dan menjawab pertanyaan ketika guru melontarkan pertanyaan. Berdasarkan refleksi tindakan pada siklus II dan hasil belajar siswa kelas V SDN 014 kuok menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah tuntas belajarnya, karena telah mencapai lebih dari 80% dari jumlah seluruh siswa , maka tindakan siklus ke II dipandang sudah berhasil. Dengan demikian indikator dapat tercapai.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran sains kelas V Sekolah Dasar Negeri 014 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar setelah penerapan model siklus belajar pada proses pembelajaran siklus I dan siklus II pada materi sifat-sifat cahaya.

Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari usaha guru untuk menimbulkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil kesimpulan analisis data sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada pertemuan I siklus I diperoleh 76% dengan kategori baik, pertemuan II siklus I diperoleh 80% dengan kategori baik. Pertemuan I siklus II diperoleh 80% dengan kategori baik, pertemuan II siklus II diperoleh 82% dengan kategori baik.
2. Aktivitas siswa pada pertemuan I siklus I diperoleh 12 orang siswa mencapai kategori cukup, pertemuan II siklus I diperoleh 5 orang siswa mencapai kategori baik. Pertemuan I siklus II diperoleh 15 orang siswa mencapai kategori baik, pertemuan II siklus II diperoleh 19 orang siswa mencapai kategori baik.
3. Hasil belajar siswa pertemuan I siklus I diperoleh 13 orang siswa yang tuntas, pertemuan II siklus I diperoleh 15 orang siswa yang tuntas. Pertemuan I siklus

II diperoleh 17 orang siswa yang tuntas, pertemuan II siklus II diperoleh 19 orang siswa yang tuntas.

## **B. Saran**

Adapun saran peneliti dari hasil penelitian penerapan pembelajaran dengan model siklus belajar adalah:

1. Model siklus belajar dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan untuk meningkatkan hasil belajar oleh guru, dengan syarat seluruh langkah yang ada pada model siklus belajar harus dilaksanakan dengan benar.
2. Pembentukan kelompok harus heterogen, guru perlu memperhatikan ketepatan pemilihan anggota kelompok berdasarkan jenis kelamin, kemampuan akademik, dan suku. Selain itu, guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswa jika mereka tidak mau dibentuk kelompok heterogen, agar mereka mau dibentuk kelompok heterogen, sehingga pembelajaran dengan model siklus belajar dapat diterapkan dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwi Cahaya. *EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)*. Surabaya: Terbit terang.
- Agus Suprijono. 2009. *Coperatif Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Agus Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.
- Dimiyati dan Mujdjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E.Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Gorys Keraf. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ngalim Purwanto. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduan. 2011. *Skala Pengukur Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Wali Pres.
- Slameto2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Bina Karya Guru. 2008. *IPA SD*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.